

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan populasi terbesar di Asia Tenggara, diperkirakan mencapai 278,7 juta jiwa, dengan *Total Fertility Rate* (TFR) rata-rata sebesar 16 per 1.000 penduduk. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menghambat laju pembangunan di berbagai bidang, oleh karena itu upaya menurunkan tingkat kelahiran perlu ditingkatkan. Pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat ini juga menuntut perhatian serius terhadap kualitas kesehatan masyarakat, yang dapat dievaluasi melalui indikator penting seperti Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Berdasarkan laporan dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023, angka kematian secara keseluruhan menunjukkan tren penurunan antara tahun 2000 hingga 2020. Namun, tahun 2020 tercatat lonjakan angka kematian yang signifikan, salah satu penyebab utama tren kematian ini adalah masalah yang terjadi pada kehamilan dan persalinan¹.

Di kawasan Asia Tenggara, AKI pada tahun 2020 tercatat sebesar 57%, yang setara dengan 152 AKI per 100.000 kelahiran hidup.² Data Profil Indonesia 2023 menyatakan jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2020 yaitu sebanyak 4.627 kematian kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu sebesar 7.389 kematian di Indonesia. Pada tahun 2022 AKI di Indonesia kembali mengalami penurunan menjadi 3.572 kematian dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi 4.482 kematian di Indonesia. Jika dilihat dari jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2023 penyebab utamanya adalah hipertensi, perdarahan obstetri yang terjadi selama masa kehamilan.³

Salah satu upaya menurunkan angka *Total Fertility Rate* (TFR) adalah dengan menurunkan angka unmet need KB. Unmet need merupakan indikator kunci untuk mengukur peningkatan akses kesehatan reproduksi dan upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak⁴. Menurut Undang-Undang No. 52

Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Program KB terbukti telah berhasil menurunkan angka fertilitas secara nyata, namun bukan berarti masalah kependudukan di Indonesia telah selesai, akan tetapi program tersebut diupayakan tetap dipertahankan. Salah satu penyebab terhambatnya keberhasilan program KB ialah masih adanya kebutuhan keluarga berencana yang tidak terpenuhi yang disebut dengan *Unmet Need* KB ⁵.

Kebutuhan KB yang tidak terpenuhi dapat berdampak pada kehamilan yang tidak diinginkan, yang pada akhirnya berdampak pada kesakitan bahkan kematian ibu dan bayi. Kehamilan yang tidak diinginkan merupakan salah satu masalah utama kesehatan reproduksi yang berdampak buruk pada ibu dan bayi, melalui aborsi ilegal yang tidak aman ⁶. *Unmet Need* berpengaruh terhadap peningkatan jumlah penduduk yang masih menjadi salah satu permasalahan penduduk yang cukup berat untuk diselesaikan di Indonesia, selain kepadatan penduduk dampak yang ditimbulkan oleh *Unmet Need* adalah peningkatan angka kematian ibu. *Unmet Need* merupakan salah satu faktor penyebab kematian ibu di Indonesia. Untuk mencegah dampak yang bisa terjadi akibat *Unmet Need* KB, faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian *Unmet Need* harus segera diidentifikasi, dengan begitu dapat disusun pendekatan-pendekatan yang tepat untuk mengatasinya dan mengurangi angka *Unmet Need*. ⁵

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 *Unmet Need* pelayanan kesehatan menurut provinsi tahun 2023, presentase *Unmet Need* pada Provinsi Nusa Tenggara Barat menduduki posisi tertinggi sebesar 9.04%, Provinsi Papua menduduki cakupan terendah sebesar 2,66% dan presentase *Unmet Need* Provinsi Jambi sebesar 5.93%. Pada tahun 2021-2022 presentase *Unmet Need*

di Provinsi Jambi mengalami kenaikan dari 3,85% menjadi 6,56% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2023 yaitu sebesar 5,93%.⁷

Berdasarkan data dari Pendataan Keluarga dan Pemutakhiran menurut status *Unmet Need*, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) pada Provinsi Jambi tahun 2023 terdapat sebanyak 603.480 PUS dengan jumlah PUS yang bukan peserta KB yaitu 66.234 berstatus *Unmet Need* KB, jumlah PUS yang ingin menunda punya anak (*Unmet Need Spacing*) sebanyak 20.796 dan sebanyak 45.438 PUS yang tidak ingin punya anak lagi (*Unmet Need Limting*). Berdasarkan angka *Unmet Need* tersebut, Kota Jambi memiliki jumlah penyumbang *Unmet Need* tertinggi yaitu sebesar 11.622 PUS, dengan penyumbang terbanyak kedua yaitu Muaro Jambi sebanyak 9.478 PUS, lalu Tanjung Jabung Barat sebanyak 7.260. Sedangkan jumlah *Unmet Need* terendah dimiliki oleh Kota Sungai Penuh yaitu sebanyak 1.276.⁸

Berdasarkan data dari SIGA BKKBN Pendataan Keluarga, presentase *Unmet Need* KB di Kecamatan Pelayangan menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, angka *Unmet Need* KB tercatat sebesar 19,13 % kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 24,48%. Namun, angka tersebut mengalami penurunan menjadi 17,2% pada tahun 2023, dan tercatat menjadi 16,7% pada tahun 2024.

Penurunan angka *Unmet Need* KB ini menunjukkan adanya upaya signifikan dalam program KB di Kecamatan Pelayangan. Namun, angka kejadian *Unmet Need* KB di Kecamatan Pelayangan masih diatas target capaian angka *Unmet Need* KB menurut Renstra BKKBN Provinsi Jambi 2020–2024, angka *Unmet Need* KB KB di provinsi Jambi adalah 6,56 %. Selain itu fluktuasi yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam implementasi program KB di wilayah ini sehingga masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pemenuhan kontrasepsi di wilayah Kecamatan Pelayangan.

Kejadian *Unmet Need* KB sangat erat kaitannya dengan seberapa mudah alat kontrasepsi bisa didapatkan, harga yang terjangkau, dan seberapa baik kualitas

layanannya. Tingginya jumlah *Unmet Need* KB menggambarkan ketidakefisienan penyedia kontrasepsi sehingga menunjukkan perlunya untuk merumuskan kembali kebijakan penyediaan kontrasepsi yang sebelumnya tidak efektif, terutama pada daerah yang memiliki resiko tinggi untuk terjadinya *Unmet Need*⁴. Meskipun akses ke fasilitas kesehatan seharusnya tidak menjadi penghalang untuk mendapatkan layanan Keluarga Berencana (KB), kenyataannya di Kecamatan Pelayangan, yang merupakan daerah cukup maju dan strategis, jumlah pasangan usia subur yang mengalami *Unmet Need* masih cukup tinggi. Kecamatan Pelayangan berada di wilayah yang cukup dekat dengan fasilitas kesehatan, seperti rumah sakit, puskesmas, klinik, posyandu, dan apotek, yang seharusnya memudahkan akses terhadap layanan KB. Selain itu, informasi mengenai KB juga dapat diperoleh dari sumber-sumber seperti internet, pemerintah, petugas lapangan KB (PLKB), tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan di puskesmas. Namun, meskipun semua sumber daya ini tersedia, masih banyak pasangan usia subur yang belum memanfaatkan layanan KB secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya tantangan yang perlu diatasi untuk memenuhi kebutuhan kontrasepsi mereka.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Guspianto, et al (2021), kejadian *Unmet Need* KB di Kecamatan Kumun Debai Provinsi Jambi memiliki hubungan signifikan dengan faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan ibu, dan dukungan dari suami.⁹ Sementara itu, penelitian Indria Sri Utari, et al (2022) menemukan bahwa tingginya kejadian *Unmet Need* KB berhubungan dengan riwayat penggunaan KB sebelumnya pada PUS di Widayara Payung Kulon.¹⁰ Penelitian lain oleh Nurhalimah (2019) di Kecamatan Tugu Kota Semarang, menemukan bahwa tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, riwayat penggunaan kontrasepsi, dan efek samping KB dan dukungan suami memiliki hubungan dengan kejadian *Unmet Need* KB.¹¹ Selanjutnya dalam sebuah studi yang diterbitkan dalam Jurnal Keluarga Berencana oleh Sulistiawan, et al (2020) menemukan bahwa pendidikan istri, memiliki lebih dari dua anak, bertempat tinggal di daerah perkotaan, dan memiliki indeks kesejahteraan yang tinggi berpotensi meningkatkan risiko

terjadinya *Unmet Need* KB pada PUS di Daerah Istimewa Yogyakarta.¹² Penelitian Afifatul Ilma Widyatami, et al menunjukkan bahwa faktor umur, jumlah anak, pendidikan suami, dan status bekerja ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian *Unmet Need* KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di kawasan Indonesia Timur tahun 2021.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di Balai Penyuluh KB Kecamatan Pelayangan Kota Jambi, terdapat 2.272 Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Pelayangan pada tahun 2024. Dari jumlah tersebut, sebanyak 179 (7,88%) PUS berstatus *Unmet Need* KB, sebanyak 65 (2,88%) PUS tidak menggunakan KB tetapi ingin menunda anak (*Unmet Need Spacing*) kemudian sebanyak 114 (5%) PUS yang tidak menggunakan KB namun tidak ingin tambah anak lagi (*Unmet Need Limiting*). Adapun alasan PUS tersebut tidak menggunakan KB yaitu adanya efek samping penggunaan KB sebelumnya, adat istiadat atau agama, kurangnya dukungan suami untuk menggunakan kontrasepsi KB.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “*Apa saja determinan yang berhubungan dengan kejadian Unmet Need Keluarga Berencana (KB) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di wilayah kerja Kecamatan Pelayangan tahun 2025?*”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor Determinan Kejadian *Unmet Need* Keluarga Berencana (KB) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kecamatan Pelayangan Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran umur, jumlah anak, tingkat pendidikan, riwayat KB, tingkat pengetahuan, dukungan suami, serta adat istiadat

dan budaya dengan kejadian *Unmet Need* KB pada wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi Tahun 2025.

- b. Menganalisis hubungan umur dengan kejadian *Unmet Need* KB pada wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi Tahun 2025
- c. Menganalisis hubungan jumlah anak dengan dengan kejadian *Unmet Need* KB pada wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi Tahun 2025
- d. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian *Unmet Need* KB pada wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi Tahun 2025
- e. Menganalisis hubungan riwayat penggunaan KB dengan kejadian *Unmet Need* KB pada wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi Tahun 2025
- f. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian *Unmet Need* KB pada wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi Tahun 2025
- g. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan kejadian *Unmet Need* KB pada wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi Tahun 2025

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan dapat memperluas wawasan pembaca tentang Determinan Kejadian *Unmet Need* Keluarga Berencana (KB) pada Pasangan Usia Subur di wilayah Kecamatan Pelayangan Tahun 2025.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini, diharapkan masyarakat memperoleh wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam terkait pentingnya

Keluarga Berencana (KB), langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi hambatan dalam mengakses layanan KB, serta memahami faktor Determinan Kejadian *Unmet Need* Keluarga Berencana di wilayah Kecamatan Pelayangan Tahun 2025. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang kejadian *Unmet Need* KB pada wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi Tahun 2025

b. Bagi Instansi

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan informasi penting khususnya di wilayah Kecamatan Pelayangan, dalam memahami faktor-faktor Determinan kejadian *Unmet Need* pada Pasangan Usia Subur. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi dan perbaikan program pelayanan KB, guna menurunkan angka *Unmet Need* KB di wilayah Kecamatan Pelayangan tahun 2025.

c. Bagi Universitas Jambi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menambah literatur di perpustakaan Universitas Jambi, khususnya dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi mahasiswa yang berminat untuk memperdalam kajian terkait penelitian Determinan Kejadian *Unmet Need* KB pada wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi Tahun 2025

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan pengalaman secara langsung bagi peneliti, tetapi juga dapat menjadi bahan referensi dan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk memperluas kajian terkait *Unmet Need* KB dengan pendekatan yang lebih mendalam atau wilayah penelitian yang lebih luas. Hal ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi pada upaya penyelesaian masalah *Unmet Need* KB secara lebih menyeluruh.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi peneliti dalam meningkatkan kemampuan akademis dan profesional, terutama dalam analisis data, pengumpulan informasi, dan penulisan ilmiah. Selain itu juga sebagai sarana pembelajaran untuk memperluas wawasan terakit Determinan Kejadian *Unmet Need* KB pada wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi Tahun 2025.